

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ALAT PERNAFASAN
DENGAN METODE BERMAIN JAWABAN PADA SISWA
KELAS V SD MUHAMMADIYAH PK AMPEL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



SALIS NUR RAHMAWATI

NIM : A54C090020

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ALAT PERNAFASAN
DENGAN METODE BERMAIN JAWABAN PADA SISWA
KELAS V SD MUHAMMADIYAH PK AMPEL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Salis Nur Rahmawati
A 54C090020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 28 Agustus 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Drs. Suwarno, M.Pd.
NIK. 195
2. Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd.
NIP. 130888669
3. Drs. Joko Suwandi, M.Pd.
NIK. 350



Surakarta, September 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan


Drs. Sofyan Anif, M.Pd.

NIK.547

ABSTRAK

Oleh:

Salis Nur Rahmawati

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran alat pernafasan pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah PK Ampel tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan pada semester Gasal tahun pelajaran 2012/2013 selama 4 bulan, yakni mulai bulan Mei-Agustus 2012. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan metode observasi. Alat pengumpulan data meliputi butir soal tes dan pedoman observasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut: (1) Metode bermain jawaban dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran alat pernafasan pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah PK Ampel tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar pedoman pengamatan, skor keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I putaran 1 adalah 7,0 (baik), siklus I putaran 2 adalah 8,0 (baik), siklus II putaran 1 adalah 8,60 dan siklus II putaran 2 adalah 9,20 (sangat baik). (2) Metode bermain jawaban dapat meningkatkan hasil belajar alat pernafasan pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah PK Ampel tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berdasarkan hasil tes siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I putaran 1 adalah 18 siswa (75%), siklus I putaran 2 sebanyak 19 siswa (79%) dan siklus II putaran 1 sebanyak 21 siswa (83%), siklus II putaran 2 sebanyak 24 siswa (100%). Berdasarkan perolehan hasil penelitian ini, maka metode bermain jawaban dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan siswa menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

Kata kunci: *hasil belajar, alat pernafasan, dan metode bermain jawaban.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang dilaksanakan dengan sadar untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan

sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif baik oleh pemerintah, keluarga maupun pengelola pendidikan pada khususnya.

Proses pendidikan disekolah merupakan tanggung jawab tiga pihak yaitu: orang tua siswa, pemerintah dan masyarakat, sehubungan dengan berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan siswa, banyak tergantung kepada keterlibatan dari ketiga pihak tersebut (Sudiyono, 2009:309). Sementara itu tujuan pendidikan nasional Indonesia tertuang dalam UU RI No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 yang berbunyi:

”Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Sudiyono, 2009:46).

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD Muhammadiyah PK Ampel adalah IPA. Mata pelajaran IPA termasuk salah satu mata pelajaran yang nantinya akan diujikan secara nasional melalui UASBN. Kenyataan menunjukkan, hasil ulangan harian di Kelas V SD Muhammadiyah PK Ampel masih banyak yang nilainya belum tuntas, yakni belum mencapai 60. Kurang baiknya hasil belajar siswa tersebut barangkali disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Mengingat permasalahan di atas, guru perlu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

B.Tujuan Penelitian

1. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran alat pernafasan pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah PK Ampel tahun pelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar alat pernafasan pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah PK Ampel tahun pelajaran 2012/2013.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Belajar

Morgan dalam Suprijono (2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Sementara itu, Nasution (1988:37) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian yang pada intinya mengenai segala aspek pribadi seseorang.

2. Hal-hal yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

3. Metode Bermain Jawaban

a. Pengertian Metode Bermain Jawaban

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Arbi, 1993:28). **Metode berarti suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita (Sudiyono, 2009:180).** Metode Bermain jawaban merupakan salah satu metode pembelajaran PAIKEM, yaitu pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik (Suprijono, 2009 : viii).

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Bermain Jawaban

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain jawaban sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang.
- 2) Kepada setiap kelompok diberikan pertanyaan-pertanyaan dan meminta masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan mencari kira-kira dikantong yang mana jawaban tersebut berada.
- 3) Guru memulai permainan dengan meminta salah satu kelompok untuk membacakan satu pertanyaan, kemudian salah satu anggota kelompok mengambil jawaban dari kantong yang ada di depan kelas.
- 4) Setelah selesai menjawab satu pertanyaan, kesempatan diberikan kepada kelompok yang lain.
- 5) Langkah nomor 4 diulang untuk kelompok yang lain sampai pertanyaan habis, atau waktu tidak memungkinkan.
- 6) Guru memberi klarifikasi jawaban atau menambahkan jawaban penjelasan yang bersumber pada materi yang ada dalam permainan tadi.
- 7) Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode tes. Fathurrohman dan Sutikno (2007:77) menjelaskan tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Riduwan, 2009:76). Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Observasi. Fathurrohman dan Sutikno (2010:86) menjelaskan observasi adalah penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan

mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena terhadap objek yang dijadikan pengamatan. Rubiyanto (2011:85) mendefinisikan observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan kelas, suasana pembelajaran, kreatifitas guru, keaktifan siswa dan sebagainya.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, analisis yang ditimbulkan sendiri oleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain (Rochiati, 2005:168). Dalam hal ini, lembar pengamatan divalidasi dengan meminta bantuan kolaborator untuk triangulasi data.

Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan dua macam data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan perolehan data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

1. Data kuantitatif dengan analisis deskriptif komparatif : membandingkan nilai tes sebelum penelitian (pra tindakan) dengan nilai tes siklus I dan II
2. Data kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif, berdasar pada hasil observasi atau pengamatan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Patilima (2007:96) analisis kualitatif dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang di maksud adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
2. penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

1. Pengelolaan Proses Pembelajaran

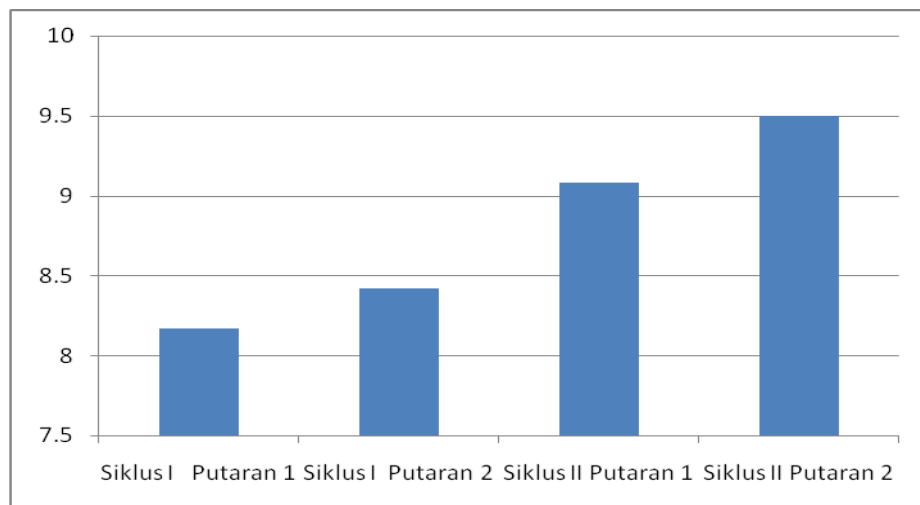
Berdasarkan penjelasan diskripsi pembelajaran dari siklus I putaran 1, siklus I Putaran 2, siklus II putaran 1 dan siklus II Putaran 2 dapat diambil beberapa pembahasan sebagai berikut :

- a. Guru telah menindaklanjuti hasil refleksi yang disampaikan oleh pengamat kepada guru melalui diskusi bersama. Hal ini dilakukan dengan cara guru terus berusaha memperbaiki proses pembelajaran dalam tiap siklus pembelajaran.
- b. Guru senantiasa berupaya meningkatkan penguasaan materi bahan ajar dan metode pembelajaran.
- c. Guru selalu berusaha melakukan bimbingan tidak hanya kepada tiap-tiap kelompok saja tetapi juga langsung kepada tiap individu siswa yang mengalami kesulitan. Saat siswa bekerjasama dalam kelompok, guru berkeliling mengunjungi siswa secara bergantian untuk memberikan bimbingan.
- d. Solusi guru dalam menangani siswa yang kurang fokus dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya ramai sendiri; mengganggu teman; menelungkupkan kepala; diam saja saat diskusi, maka guru senantiasa mengingatkan, memberi motivasi dan semangat agar tetap fokus dan terarah mengikuti proses pembelajaran.
- e. Nilai kinerja guru berdasarkan hasil observasi semakin meningkat, yaitu: pada pembelajaran siklus I putaran 1 sebesar 8,17 (baik); siklus I putaran 2 sebesar 8,42 (baik), siklus II putaran 1 sebesar 9,08 (sangat baik); dan siklus II putaran 2 sebesar 9,50 (sangat baik).

Tabel 1 Kinerja Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan II

No	Kinerja Guru	Nilai	Kategori
1	Siklus I Putaran 1	8,17	Baik
2	Siklus I Putaran 2	8,42	Baik
3	Siklus II Putaran 1	9,08	Sangat Baik
4	Siklus II Putaran 2	9,50	Sangat Baik

Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I putaran 1, siklus I putaran II siklus II putaran 1 dan siklus II putaran 2 berdasarkan hasil pengamatan, dipaparkan dalam gambar grafik berikut.



Gambar 1 Kinerja Guru dalam Pembelajaran siklus I putaran 1, siklus I putaran 2 siklus II putaran 1 dan siklus II putaran

2. Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran siklus I putaran 1, siklus I putaran II siklus II putaran 1 dan siklus II putaran 2.

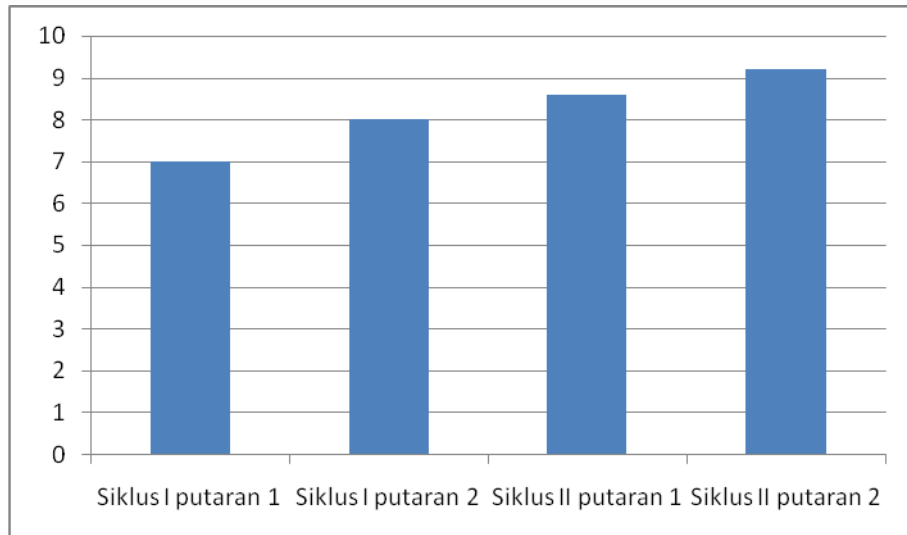
- a. Kesiapan siswa dalam menyiapkan alat pelajaran sebelum pembelajaran dan respon terhadap apersepsi guru meningkat semakin baik. Dalam upaya meningkatkan kesiapan siswa, guru melakukan pendekatan personal misalnya dengan cara berkeliling ke meja-meja siswa dan memotivasi serta mengarahkan siswa agar fokus mengikuti pembelajaran.
- b. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengenai pokok bahasan yang sedang disajikan, meningkat semakin baik, siswa semakin fokus untuk mendengarkan penjelasan guru.
- c. Siswa semakin aktif dalam berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I putaran 1, siklus I putaran II siklus II putaran 1 dan siklus II putaran 2. Siswa secara bertahap menjadi semakin menyadari pentingnya kerjasama dalam belajar kelompok sehingga siswa yang tadinya kurang aktif menjadi lebih aktif.
- d. Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar pedoman pengamatan, skor keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I putaran 1 adalah 7,0 (baik), siklus I putaran 2 adalah 8,0 (baik), siklus II putaran 1 adalah 8,60 dan siklus II putaran 2 adalah 9,20 (sangat baik).

Keaktifan siswa selama pembelajaran sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Keaktifan Siswa	Nilai	Kategori
1	Siklus I putaran 1	7,00	Cukup
2	Siklus I putaran 2	8,00	Baik
3	Siklus II putaran 1	8,60	Sangat Baik
4	Siklus II putaran 2	9,20	Sangat Baik

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I putaran 1, siklus I putaran 2, siklus II putaran 1 dan siklus II putaran 2 berdasarkan hasil pengamatan, dipaparkan dalam gambar berikut.



Gambar 2 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran siklus I putaran 1, siklus I putaran 2 siklus II putaran 1 dan siklus II putaran 2

3. Pencapaian Hasil Belajar

a) Nilai Tes Pra Siklus

Hasil tes formatif yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran sebelum penerapan metode bermain jawaban dipaparkan dalam tabel 1 dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes pra siklus sebesar 61,41.
- 2) Siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang (63,6%)
- 3) Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang (36,4%)

a) Nilai Tes Siklus I Putaran 1, Siklus I Putaran 2, Siklus II putaran 1 dan Siklus II Putaran 2

Hasil penilaian yang dilaksanakan setiap akhir proses pembelajaran sejak siklus I putaran 1 hingga siklus II putaran 2 mengalami peningkatan.

1) Ketuntasan Hasil Belajar

Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berdasarkan hasil tes siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I putaran 1 adalah 18 siswa (75%), siklus I putaran 2 sebanyak 19 siswa (79%) dan siklus II putaran 1 sebanyak 20 siswa (83%), siklus II putaran 2 sebanyak 21 siswa (87%).

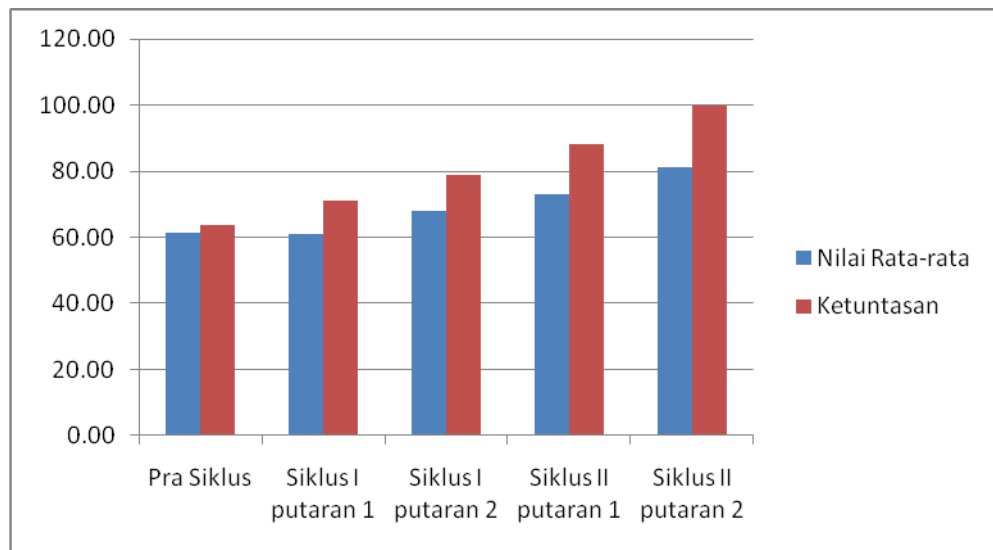
2) Pencapaian Rata-rata Nilai Tes

Pencapaian nilai rata-rata kelas berdasarkan tes pada siklus I putaran 1 adalah 61,3; pada siklus I putaran 2 adalah 68,3 ; pada siklus II putaran 1 adalah 68,5 dan pada siklus II putaran 2 adalah 69,8. Dari rata-rata tersebut berarti ada kenaikan nilai rata-rata sebesar 7 poin dari siklus I putaran 1 menuju siklus I putaran 2, terdapat kenaikan 0,2 poin dari siklus I putaran 2 ke siklus II putaran 1 dan terdapat kenaikan 1,3 poin dari siklus II putaran 1 ke siklus II putaran 2. Perolehan ini dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Tes Siswa

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Prosentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	61,41	63,6%
2	Siklus I putaran 1	61,04	71%
3	Siklus I putaran 2	67,92	79%
4	Siklus II putaran 1	73,13	88%
5	Siklus II putaran 2	80,21	100%

Pencapaian hasil belajar alat pernafasan dengan metode bermain jawaban oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran pra siklus tindakan, siklus I putaran 1, siklus I putaran 2, siklus II putaran 1 dan siklus II putaran 2 berdasarkan hasil tes, dipaparkan dalam gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Tes Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan II

Berdasarkan analisa dan pembahasan dari data tersebut diatas, yakni data hasil pengamatan (observasi) dan data tes pada tiap siklus pembelajaran maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “metode bermain jawaban dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar alat pernafasan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah PK Ampel tahun pelajaran 2012/2013”, terbukti dan dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian, simpulan dari penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Alat Pernafasan dengan Metode Bermain Jawaban pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah PK Ampel Tahun Pelajaran 2012/2013”, antara lain sebagai berikut:

1. Metode bermain jawaban dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran alat pernafasan pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah PK Ampel tahun pelajaran 2012/2013.

2. Metode bermain jawaban dapat meningkatkan hasil belajar alat pernafasan pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah PK Ampel tahun pelajaran 2012/2013.

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi tersebut di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Persiapan guru dalam penerapan metode bermain jawaban harus benar-benar matang agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.
- b. Dalam penerapan metode bermain jawaban, guru perlu menyiapkan kartu soal dan jawaban yang dibuat menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya selalu memberi motivasi kepada guru agar selalu aktif dan kreatif meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Kepala Sekolah hendaknya dapat menciptakan suasana yang nyaman, aman dan kondusif agar suasana kerja menjadi menyenangkan dan menimbulkan semangat.

3. Bagi peneliti lain

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait metode bermain jawaban dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Choiril Azmiyawati, Wigati Hadi Omegawati, dan Rohana Kusumawati. 2008. *IPA Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Hendy Hermawan. 2010. *Teori Belajar dan Motivasi*. Bandung: Pustaka Latifah.

- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, & Sekar Ayu. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Lexy J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Poerwodarminto. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: P.T. Refika Aditama
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rubino Rubiyanto. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Qinant.
- S Nasution. 1988. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemars.
- Sarwiji Suwandi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi & Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Surtikanti dan Joko Santosa. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutan Zanti Arbi. 1993. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti.
- S Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang M Amirin. 2003. "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Belajar". Makalah. Semarang: Kandepag Jateng.
- Adi Susmartini. 2011. *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan dengan Strategi Picture And Picture pada Siswa Kelas IV SDN 01 Celep Kedawung Sragen Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Bambang Eviyanto. 2010. *Peningkatan Penguasaan Surat Al-Ikhlas Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Bermain Jawaban Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sukorejo 3 Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2010*. Skripsi. Salatiga: STAIN.
- Cerianing Putri Pratiwi. 2011. *Penggunaan strategi bermain jawaban untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo Magetan*. Malang: FIP UM.